

BAB V

PENUTUP

Hasil temuan deskriptif pada bab IV mengenai Efektivitas Rusunawa Ungaran dalam hal kualitas pelayanan yang diberikan pada penghuni menunjukkan bahwa performa dan kepentingan dari rusunawa tipe lajang dan keluarga telah cukup baik dan memiliki perbedaan dalam cara mengefektifkannya.

Pada kualitas pelayanan di Rusunawa Ungaran *affordability* sangat tidak sesuai dengan harapan dimana merupakan hal yang sangat penting atau mempengaruhi dalam menghuni rusunawa. Penghuni rusunawa tipe keluarga menilai tidak puas akan kenaikan tarif sewa yang terus terjadi tiap semesternya. Terdapat atribut yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada pada rusunawa dinilai dari kepentingan dan kinerja dari atributnya yaitu tarif rusunawa, perawatan bangunan, penyediaan listrik dan air bersih dan kebersihan lingkungan. Jika melihat gap terendah dari rusunawa tipe lajang maka penyediaan listrik dan air bersih adalah nilai terendah hal ini disebabkan sering terjadinya padam listrik dalam satu hari dan kualitas air yang terkadang kotor atau bercampur dengan endapan dari bak penampungan. Perawatan bangunan dan kebersihan lingkungan merupakan kedua hal yang memiliki gap dengan nilai rendah pada tiap tipe rusunawa terbukti dengan tidak adanya *maintenance* dari manajemen pengelola pada bangunan dan juga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian maka pihak pemerintah atau pengelola dapat mengefektifkan pelayanan yang diberikan dengan melihat hasil dari diagram IPA dimana atribut dan juga variabel yang berada pada kuadran 1 (concentrate here) dapat dilakukan peningkatan atau pemrioritasan kedepannya yakni seperti akses transportasi umum, penyediaan listrik dan air bersih, tarif sewa dan juga kebersihan lingkungan. Uji T-test dapat memperlihatkan bagaimana respon dari penghuni terhadap distribusi data gap yang ada pada Rusunawa Ungaran. Perbedaan hasil respon dipengaruhi oleh jumlah atribut dalam satu variabel dan juga beda nilai dari tiap atribut. Maka uji t ini dapat menunjukkan bagaimana perbedaan antara rusunawa tipe lajang dan keluarga dalam menilai rusunawa.

Bagian pertama akan menguraikan secara ringkas tentang kesimpulan hasil hipotesis. Kemudian pada bagian selanjutnya yakni rekomendasi untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Dilain sisi juga sebagai upaya dalam mengefesiensikan penyediaan perumahan dalam hal meningkatkan angka kependhunian pada rusunawa.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perbedaan kepentingan *affordability*, kualitas manajemen pengelolaan, kualitas bangunan, kelengkapan sarana dan prasarana dan modal sosial kualitas lingkungan hunian pada rusunawa lajang dan keluarga dalam kebutuhan menghuni di Rusunawa Ungaran Kabupaten Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penghuni rusunawa tipe lajang dan tipe keluarga memiliki karakteristik yang sama. Pada umumnya penghuni merupakan para pendatang yang bekerja sebagai buruh industri status tetap dan memiliki keadaan sosial dan ekonomi yang tidak jauh berbeda.
2. Dari hasil analisis kualitas pelayanan Rusunawa Ungaran dinilai cukup memuaskan bagi buruh industri, akan tetapi variabel *affordability* dinilai tidak memuaskan bagi para penghuni rusunawa tipe keluarga. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan pelayanan rusunawa tipe lajang dan keluarga yang berdasarkan variabel bernilai cukup memuaskan.
3. Diagram importance performance analysis dapat menggambarkan prioritas tiap atribut yang ada pada Rusunawa Ungaran. Adapun pembagian dalam diagram tersebut yaitu kuadran 1 (*concentrate here*), kuadran 2 (*keep up the good work*), kuadran 3 (*low priority*), kuadran 4 (*possible overkill*). Pada tiap kuadran dapat menjadi strategi dalam kepentingan tiap atribut dan variabel pada rusunawa.
4. Terdapat perbedaan signifikan pada respon kepentingan dan kinerja dari buruh industri tipe lajang dan keluarga terhadap penyediaan rusunawa yakni *affordability*, kualitas bangunan serta modal sosial dan kualitas lingkungan hunian.
5. Efektivitas rusunawa ungaran dapat lebih efektif dengan memperhatikan karakteristik penghuni dan variabel yang berpengaruh terhadap penilaian penghuni dalam kualitas pelayanan serta dalam hal prioritas atribut dan perbedaan antara kebutuhan buruh industri status lajang dan keluarga, sehingga dapat mengefektifkan Rusunawa Ungaran sebagai hunian yang sesuai bagi buruh industri.

5.2 Rekomendasi

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dan juga kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menganalisa kebutuhan yang seperti apa yang penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja dari suatu rusunawa sehingga dapat lebih mengefektifkan rusunawa di Kabupaten Semarang. Masih terdapatnya kekurangan dalam hal data ataupun metode yang digunakan dapat mempengaruhi hasil studi kedepannya. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai pelengkap ataupun untuk penelitian lebih lanjut sebagai berikut.

A. Rekomendasi Bagi Pemerintah

1. Pemerintah dapat menggunakan prioritas tiap atribut pada diagram IPA sebagai upaya efektivitas dalam penyediaan rusunawa bagi buruh industri kedepannya dengan memprioritaskan variabel yang terdapat pada kuadran C (*concentrate here*) dan kuadran K (*keep up the good work*)
2. Mempertimbangkan prioritas penyediaan rusunawa bagi buruh industri tipe lajang atau keluarga di Kabupaten Semarang.

B. Rekomendasi Bagi Masyarakat

1. Menganggap bahwa rusunawa dapat dijadikan sebagai hunian alternatif untuk jangka pendek. Hal ini didasari oleh adanya perda mengenai batas lama huni pada rusunawa.
2. Dapat mempersiapkan *financial* untuk mendapatkan hunian status milik dikemudian hari sebagai salah satu tujuan dari disediakannya rusunawa bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

C. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kebutuhan akan rusunawa di Kabupaten Semarang. Penyediaan rusunawa akan dinilai lebih efektif apabila tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan suatu kota apakah rusunawa peruntukan tipe lajang atau keluarga.
2. Untuk Penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian rusunawa disekitar Kabupaten Semarang yang memiliki permasalahan yang hampir sama dengan Rusunawa Ungaran. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan rusunawa yang disediakan pabrik industri ataupun rusunawa yang disediakan untuk masyarakat umum.
3. Penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebaiknya juga lebih banyak daripada sampel dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai upaya dan strategi dalam meningkatkan angka kependudukan khususnya pada rusunawa yang ada di Kabupaten Semarang.